

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Biografi K.H. Asy'ari Amri**

K.H. Asy'ari Amri merupakan Kiyai kondang yang lahir pada tanggal 16 Juni 1967 tepatnya di Kampung Sawah Luhur, Kecamatan Kasemen, Kota Serang Banten. Orang-orang biasanya memanggil K.H. Asy'ari Amri dengan sebutan Abi. K.H. Asy'ari Amri nama yang diberikan oleh orang tuanya. K.H. Asy'ari Amri lahir dari pasangan Alm. Muhammad Buang dan Alm. HJ. Mustiah.<sup>1</sup>

Nama Ayahanda K.H. Asy'ari Amri rupanya mempunyai sejarah yaitu mengikuti dari nama Waliyullah yang bernama Tubagus Buang. Rupanya K.H. Asy'ari Amri bukan keturunan dari golongan Kiyai melainkan K.H. Asy'ari Amri lahir dari keluarga sederhana ayahnya hanya bekerja sebagai Petani sekaligus bekerja sampingan sebagai Nelayan dan ibunya seorang Pedagang sekaligus Ibu Rumah Tangga.<sup>2</sup>

K.H. Asy'ari Amri merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara, kebetulan beliau laki-laki satu-satunya diantara saudara perempuan yang lainnya. Kakak

---

<sup>1</sup> K.H. Asy'ari Amri, Diwawancarai oleh penulis di Kampung Bojong Canar, 10 Desember 2021.

<sup>2</sup> K.H. Asy'ari Amri, Diwawancarai oleh penulis di Kampung Bojong Canar, 10 Desember 2021.

perempuan pertama yaitu Siti Sohriah, saudara perempuan kedua bernama Siti Asbah dan adik perempuan yang terakhir bernama Siti Rosihah.<sup>3</sup>

Pada tahun 1991 beliau menikah dengan istrinya bernama HJ. Eti Suhaeti. Dalam pernikahannya, beliau dikaruniai Delapan buah hati tercinta, diantaranya Asep Sirotul Qori, Asep Awaludin, Dede, Muhaimin, Faturahman, Zahrah Mawaddatul dan yang terakhir bernama Amri.<sup>4</sup>

K.H. Asy'ari Amri merupakan seorang Kiyai yang diundang dari berbagai tempat mulai dari acara Isra Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, acara Pernikahan, Khitanan sampai diundang dalam pengajian rutin. Semasa kecil beliau menghambiskan waktunya hanya untuk menimba ilmu atau belajar. Dari MI (Madrasah Ibtidaiyah) baru berumur lima Tahun beliau sudah menempuh pendidikan non formal di Pondok Pesantren Al-Faidzin yang secara khusus belajar kitab dari daerah Bagawati Serang Banten, selain belajar di Pondok Pesantren Al-Faidzin beliau juga belajar di daerah Kubang Apu, Banten dan Kesunyatan untuk belajar Pesantren Al-Qur'an dengan berkeliling menggunakan sepeda. Hingga beranjak dewasa beliau pergi untuk

---

<sup>3</sup> K.H. Asy'ari Amri, Diwawancarai oleh penulis di Kampung Bojong Canar, 10 Desember 2021.

<sup>4</sup> K.H. Asy'ari Amri, Diwawancarai oleh penulis di Kampung Bojong Canar, 20 Januari 2022.

menimba ilmu agama ke berbagai Pondok Pesantren dari mulai dari Banten sampai Jawa.<sup>5</sup>

Pada tahun 2015 K.H. Asy'ari Amri diundang untuk mengisi acara Isra Mi'raj 1437 Hijriyah oleh Kesepuhan Kampung Bojong Canar. Sejak itulah masyarakat Kampung Bojong Canar mengenal K.H. Asy'ari Amri. Dengan kebetulan K.H. Asy'ari Amri mendapatkan jodoh di Kampung Bojong Canar dan menikah untuk kedua kalinya dengan Ibu Itoh Masitoh.<sup>6</sup>

K.H. Asy'ari Amri merupakan murid yang berprestasi di bidang MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) dan pernah mengikuti MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) dari tingkat Kecamatan sampai tingkat Nasional. K.H. Asy'ari Amri mengikuti lomba MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) di wilayah Lampung tepatnya di Kalianda dengan mendapatkan juara kedua di tingkat provinsi. Setelah itu beliau mengikuti lomba MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) ke tingkat Nasional di wilayah DKI Jakarta, namun harapan untuk menjadi juara pertama gagal dikarenakan pada waktu itu beliau dalam keadaan sakit.

K.H. Asy'ari Amri dikenal dengan sosok Kiyai yang mudah berbaur dengan masyarakat yang tidak

---

<sup>5</sup> K.H. Asy'ari Amri, Diwawancarai oleh penulis di Kampung Bojong Canar, 20 Januari 2022.

<sup>6</sup> K.H. Asy'ari Amri, Diwawancarai oleh penulis di Kampung Bojong Canar, 10 Desember 2021.

pernah memandang umur seseorang, yang tidak membeda-bedakan derajat karena menurut beliau semua itu sama di mata Allah SWT. K.H. Asy'ari Amri merupakan Kiyai yang sangat luas ilmu dan wawasannya dengan penyampaian dakwahnya bisa membekali ilmu agama kepada masyarakat.

Aktivitas keseharian K.H. Asy'ari Amri mengajar santri dan santriwati di Pondok Pesantren All Junaidi An-Nasa'i yang didirikan oleh beliau tepatnya di Kampung Sukajadi Desa Keagungan Kecamatan Serang Kabupaten Serang Banten. Selain mengajar K.H. Asy'ari Amri mengisi undangan-undangan acara dari berbagai wilayah diantaranya Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj bahkan acara Pernikahan, Khitanan dan mengisi pengajian rutin di berbagai Komplek yaitu Komplek BSD, Bumi Serang yang dilaksanakan pengajian mingguan atau bulanan, dan mengisi pengajian rutin setiap Malam Jum'at di Masjid Al-Maghfiroh Kampung Bojong Canar.<sup>7</sup>

K.H. Asy'ari Amri merupakan Kiyai yang mempunyai karya-karya yang telah dicapai sampai saat ini diantaranya beprestasi di bidang MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) dari tingkat Kecamatan sampai tingkat Nasional. Untuk sekarang beliau sedang memfokuskan untuk menukil kitab sampai dibukukan dan merangkum

---

<sup>7</sup> K.H. Asy'ari Amri, Diwawancarai oleh penulis di Kampung Bojong Canar, 10 Desember 2021.

Aqidatul Nazm yaitu rangkuman beberapa tauhid yang dijadikan satu agar mudah untuk dicerna dari tingkat anak-anak yang awam, orang-orang awam sampai orang-orang menengah.<sup>8</sup>

Bagi K.H. Asy'ari Amri pendidikan agama sangatlah penting, karena bisa dilihat selain K.H. Asy'ari Amri menempuh pendidikan Formal beliau juga menuntut ilmu di pendidikan Non Formal dari beberapa Pondok Pesantren dari mulai wilayah Banten sampai Jawa. Semasa kecil beliau tidak seperti anak-anak kecil lainnya yang hanya menghabiskan waktunya untuk bermain, tetapi tidak dengan K.H. Asy'ari Amri semasa kecil menghabiskan waktunya untuk menuntut ilmu dan belajar di pendidikan Non Formal dengan berbagai Pondok Pesantren hingga beranjak dewasa.

Pada tahun 1980 K.H. Asy'ari Amri masuk pendidikan Formal yaitu Sekolah Dasar (SD) di Kampung Sawah Luhur. Kemudian setelah tamat Sekolah Dasar (SD) K.H. Asy'ari Amri memutuskan untuk menuntut ilmu ke pendidikan Non Formal yaitu Pondok Pesantren Salafiyah Al-Faidzin yang secara khusus mempelajari kitab selama 6 tahun di Bagawati Kecamatan Kasemen yang dulunya Kabupaten Serang. K.H. Asy'ari Amri menimba ilmu atau mempelajari Al-Qur'an di wilayah

---

<sup>8</sup> K.H. Asy'ari Amri, Diwawancarai oleh penulis di Kampung Bojong Canar, 20 Januari 2022.

Banten yang belajar kepada Alm. Tubagus Hafidz, dengan mengikuti Musyahadah Al-Qur'an di wilayah Kubang Apu belajar kepada Alm. K.H. Bahrudin sampai mengikuti Musyahadah Al-Qur'an di Pondok Pesantren yang lainnya.<sup>9</sup>

Pada tahun 1986 K.H. Asy'ari Amri memutuskan untuk menimba ilmu di wilayah Pati, Jawa Tengah di Pondok Pesantren Mathaul Anwar. K.H. Asy'ari Amri belajar kepada Mbah Saleh Mahfudz. Mbah Saleh Mahfudz merupakan Ketua Rohis Nadhatul Ulama Nasional. K.H. Asy'ari Amri juga sempat belajar kepada Mbah Dulah Salam. Beliau belajar di Pati selama tiga tahun dan berpindah Pondok Pesantren.

Pada tahun 1989 K.H. Asy'ari Amri menuntut ilmu di wilayah Tasikmalaya tepatnya di Manon Jaya yaitu Pondok Pesantren Miftahul Huda. Beliau belajar kepada Alm. Khaeru Affandi yang kajiannya diutamakan Tauhid.

Pada tahun yang sama beliau pindah Pondok Pesantren masih di wilayah Tasik tepatnya di Cibereum Awipari sekitar Enam tahun. Pada tahun 1990 K.H. Asy'ari Amri berpindah Pondok Pesantren di wilayah

---

<sup>9</sup> K.H. Asy'ari Amri, Diwawancarai oleh penulis di Kampung Bojong Canar, 10 Desember 2021.

Ciamis, Jawa Barat yaitu Pondok Pesantren Miftahul Huda yang kajiannya ahli Fathul Mu'in.<sup>10</sup>

Pada tahun 1991 sampai 2000 K.H. Asy'ari Amri mendirikan Pondok Pesantren Salafiyah dengan berpindah-pindah tempat sampai tiga kali, dikarenakan persoalan keluarga terkait tanah yang menempati Pondok Pesantren. Yang pertama, K.H. Asy'ari Amri mendirikan Pondok Pesantren di Kampung Sawah Luhur, Kasemen Serang Banten. Kedua K.H. Asy'ari Amri berpindah tempat mendirikan Pondok Pesantren di Kampung Margaluyu.

Pada tahun 2001 K.H. Asy'ari Amri mendirikan Pondok Pesantren dengan berpindah ke Kampung Margaluyu yang masih sama dengan Kecamatan Sawah luhur selama dua tahun, kemudian pindah lagi terkait tanah tepatnya di Kampung Sukajadi Desa Keagungan Kecamatan Serang Kabupaten Serang, Banten. Sampai dengan saat ini Pondok Pesantren masih menempati di Kampung Sukajadi yaitu Pondok Pesantren All Junaidi An-nasa'i. dulu jumlah santrinya sampai mencapai dua ratus orang dikarenakan sempat berpindah-pindah tempat tiga kali akhirnya untuk saat ini jumlah santrinya sekitar seratus sepuluh orang santri.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> K.H. Asy'ari Amri, Diwawancarai oleh penulis di Kampung Bojong Canar, 10 Desember 2021.

<sup>11</sup> K.H. Asy'ari Amri, Diwawancarai oleh penulis di Kampung Bojong Canar, 10 Desember 2021.

K.H. Asy'ari Amri merupakan murid yang berbakat di bidang Qori. Beliau mengikuti MTQ (Musabaqal Tilawatil Qur'an) di wilayah Lampung tepatnya di Kalianda mendapatkan juara kedua di tingkat Provinsi. Setelah itu beliau mengikuti MTQ (Musabaqal Tilawatil Qur'an) ke tingkat Nasional tepatnya di DKI Jakarta. namun harapan untuk menjadi juara pertama gagal dikarenakan pada waktu itu K.H. Asy'ari Amri dalam keadaan sakit. Beberapa bulan kemudia akhirnya K.H. Asy'ari Amri pulang ke tempat asalnya yaitu di Kampung Sawah Luhur, Kasemen Serang Banten.<sup>12</sup>

Awal mula K.H. Asy'ari Amri berdakwah yaitu awalnya K.H. Asy'ari Amri diundang di salah satu tempat untuk mengisi acara menjadi Qori di pernikahan tepatnya di Kampung Soge, Panimbang Pandeglang Banten. Beliau mulanya tidak ada cita-cita untuk menjadi seorang penceramah karena K.H. Asy'ari Amri hanya berkecimpung di dunia Qori. Setelah itu, kebetulan penceramah yang mengisi acara di pernikahan tidak datang. Pihak dari acara pernikahan mengundang dua penceramah dari kedua penceramah itu kebetulan duaduanya tidak datang. Dikarenakan jamaah sangat luar

---

<sup>12</sup> K.H. Asy'ari Amri, Diwawancarai oleh penulis di Kampung Bojong Canar, 10 Desember 2021.



biasa banyaknya untuk mendengarkan ceramah dari kedua penceramah tersebut.<sup>13</sup>

Akhirnya pihak dari acara pernikahan meminta K.H. Asy'ari Amri untuk menggantikan kedua penceramah tersebut. K.H. Asy'ari Amri tidak sama sekali mempunyai konsep untuk mengisi ceramah di pernikahan tersebut, karena beliau hanya diundang untuk mengisi acara sebagai Qori. Pada saat itulah K.H. Asy'ari Amri mau tidak mau harus menjalankan amahnya untuk menjadi seorang da'i atau penceramah dalam acara pernikahan.

Pada saat K.H. Asy'ari Amri berceramah didepan jamaah yang sangat luar biasa antusias, para jamaah di Kampung Soge merasa terpukau dengan penyampaian dakwahnya secara lantang yang mudah dapat diterima oleh jamaah. Padahal jamaah di Kampung Soge tahu bahwa K.H. Asy'ari Amri hanya diundang di acara pernikahan sebagai Qori. Saat itulah guru K.H. Asy'ari Amri tidak disangka-sangka bahwa K.H. Asy'ari Amri tidak hanya berbakat di bidang Qori tapi beliau juga berbakat di bidang ceramah.

Beberapa bulan kemudian, panitia dari Kampung Soge salah satu dari Kepala Desa menjemput beliau untuk mengisi ceramah dalam peresmian Masjid Panimbang,

---

<sup>13</sup> K.H. Asy'ari Amri, Diwawancarai oleh penulis di Kampung Bojong Canar, 10 Desember 2021.

Pandeglang Banten. Waktu itu K.H. Asy'ari Amri tidak mau untuk mengisi ceramah dalam peresmian Masjid Panimbang dikarenakan beliau tidak terbiasa berbicara di depan umum karena beliau hanya berkecimpung di bidang Qori. Tetapi Kepala Desa dan panitia dari Kampung Soge memaksa beliau untuk hadir dalam peresmian Masjid Panimbang. Mau tidak mau beliau terpaksa juga untuk ikut hadir menghadiri acara peresmian Masjid Panimbang Pandeglang, Banten.

K.H. Asy'ari Amri sebelum mengisi ceramah dalam peresmian Masjid beliau mempersiapkan konsep dalam satu minggu sebelum acara peresmian dimulai. *“Jujur saya mempersiapkan konsep dakwah selama satu minggu walaupun sudah ada persiapan atau konsep tetap saja bagi saya belum begitu maksimal dan belum terbiasa”*.<sup>14</sup>

Semenjak K.H. Asy'ari Amri diundang dari Kampung Soge, Panimbang Pandeglang Banten. K.H. Asy'ari Amri mulai terkenal dari berbagai wilayah dan diundang dari berbagai acara mulai dari acara Isra Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW sampai acara pernikahan dan Khitanan. K.H. Asy'ari Amri juga mengisi acara dalam pengajian rutin dari berbagai tempat dari mengisi

---

<sup>14</sup> K.H. Asy'ari Amri, Diwawancarai oleh penulis di Kampung Bojong Canar, 10 Desember 2021.

pengajian di Komplek daerah Serang diantaranya Komplek BSD, Bumi Serang yang dilaksanakan pengajian rutin mingguan dan bulanan.

K.H. Asy'ari Amri mengisi pengajian rutin salah satunya di Kampung Bojong Canar tepatnya di Masjid Al-Maghfiroh dalam satu minggu sekali pada setiap malam Jumat. Bahkan beliau kesehariannya mengajar santri dan santriwati di Pondok Pesantren yang didirikan oleh beliau yaitu Pondok Pesantren All Junaidi An-Nasa'i tepatnya di Kampung Sukajadi Desa Keagungan Kecamatan Serang Kabupaten Serang, Banten.

Juru dakwah harus memiliki kredibilitas yang tinggi untuk dapat mengajak umat manusia melakukan kebajikan dan menjauhi larangannya. Tinggi rendahnya kredibilitas seorang juru dakwah yang memerankan dirinya sebagai seorang komunikator sangat bergantung pada persepsi masyarakat dan kondisi dimana masyarakat (sasaran dakwah) berada. Dalam kaitan ini, ada banyak komponen penilaian yang menjadi indikator dimana seorang juru dakwah dianggap atau telah memiliki kredibilitas yang tinggi dimata masyarakatnya.

Salah seorang juru dakwah mungkin dianggap memiliki kredibilitas yang tinggi, ketika penilaian tersebut dilihat dari kacamata masyarakat yang lebih menitik beratkan pendidikan formal misalnya, atau bagi sebagian

masyarakat yang lain, yang penting juru dakwah tersebut berbasis pesantren dan sebagainya, tentu saja penilaian tersebut didukung pula dengan komponen lain yang mengikutinya sehingga dapat dikatakan kredibilitas juru dakwah itu bersifat relative, namun hendaknya harus komprehensif. Dengan demikian tinggi rendahnya kredibilitas yang dimiliki seorang juru dakwah tidak dapat dilihat dari satu sisi saja tetapi dapat dilihat dari berbagai komponen terkait lainnya.<sup>15</sup>

Sebagai seorang komunikator, juru dakwah harus memiliki kredibilitas yang tinggi untuk meraih kesuksesan dalam syiar Islam sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Sementara itu, kredibilitas memiliki banyak kriteria yang harus diamati dan diperhitungkan secara cermat dan intensif. Menurut Aristoteles seorang orator harus mempunyai tiga bukti retorik diantaranya *Ethos, Phatos dan Logos*.

K.H. Asy'ari Amri seorang dakwah yang memiliki etika yang sopan dan santun dan mudah bergaul bahkan merangkul masyarakat. K.H. Asy'ari Amri bisa dikatakan memiliki tiga hal yaitu *Good competence* yaitu beliau memiliki keahlian dibidang Qori, memiliki ilmu dan

---

<sup>15</sup> Mariyatul Norhidayati Rahmah, "Kredibilitas Juru Dakwah Sebagai Komunikator," *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 12, No. 24 (Juli-Desember 2013), h. 1.

pengetahuan yang luas sehingga beliau tidak kehilangan materi yang disampaikan maupun diajarkan kepada jamaah pengajian rutin. Karena salah satu sumber ethos pembicara adalah otoritas dan juga pengalaman.

*Good Moral Character* dimana seorang pembicara harus mempunyai sikap atau karakter yang baik atau akhlakul karimah. K.H. Asy'ari Amri bisa dibilang seorang pendakwah yang memiliki mental yang kuat, dan tidak mudah putus asa karena dalam dakwah akan ditemukan banyak halangan dan rintangan. Beliau juga memiliki sikap yang mudah berbaur dengan masyarakat yang bisa mengajak masyarakat ke jalan yang benar.

*Good Will* seorang orator harus memiliki tujuan yang baik setiap pembicaraanya disampaikan. Seperti mengajak kepada *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Seperti untuk saat ini dengan kedatangan K.H. Asy'ari Amri dalam pengajian rutin membawa dampak perubahan yang positif kepada jamaahnya salah satunya para pemuda rela meninggalkan kebiasaan buruknya hanya untuk mengikuti pengajian rutin.

K.H. Asy'ari Amri juga saat menyampaikan materi ceramahnya sangat menyentuh hati para pendengar. Kepercayaan dan pengakuan publik kepada komunikator, timbul bukan semata-mata karena kemampuan dan gaya orator maupun penguasaan materi

yang disampaikan akan tetapi juga karena kemuliaan kepribadian salah satunya melalui sentuhan-sentuhan emosional yang membekas di hati dan mempengaruhi jiwa jamaah pengajian rutin yang dikenal dengan istilah *phatos*. Beberapa pesan dalam proses komunikasi di hadapan audience yang menyentuh emosional, seperti membangkitkan rasa tenang, senang, sedih, takut, menyesal dan marah. Dengan pendekatan dan sentuhan emosional yang bertujuan menarik minat dan mempengaruhi jamaah pengajian rutin, baik pengaruh kognitif, affektif maupun psikomotorik secara psikologis. Dengan ini, jamaah pengajian tertarik kemudian terpengaruh dengan ajakan, himbauan pendakwah dan akhirnya mengikuti ajakan da'i.

Salah satu contoh pendekatan K.H. Asy'ari Amri dalam pengajian rutin dalam bentuk komunikasi persuasif dengan cara halus, membujuk dengan penuh lemah lembut tanpa adanya paksaan. Penyampaian bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh para jamaah pengajian rutin selalu menyelipkan humor yang membuat jamaah kerap terhibur, tertawa senang.

K.H. Asy'ari Amri dalam menyampaikan dakwahnya selalu melihat kondisi atau sasaran dakwah, karena dalam pengajian rutin tidak hanya bapak-bapak, kesepuhan saja tetapi para pemuda pun mengikuti pengajian rutin. Dalam dakwahnya K.H. Asy'ari Amri

menggunakan berbagai pendekatan, disamping menggunakan phatos beliau juga menggunakan pendekatan logis dan argumentatif. K.H. Asy'ari Amri salah satu pendakwah yang melihat sasaran dakwah karena sasaran dakwah di Masjid Al-Maghfiroh berbeda-beda dalam daya fikir jamaahnya oleh karena itu, K.H. Asy'ari Amri menyampaikan pesan dakwahnya dengan cara diulang-ulang agar jamaah lebih paham dan mengerti.

#### **B. Metode Dakwah K.H. Asy'ari Amri yang Diterapkan Dalam Pengajian Rutin**

Metode dakwah merupakan cara atau rangkaian yang dimiliki oleh setiap da'i agar pesan yang akan disampaikan terdengar lebih menarik minat pendengar. Metode dakwah sangat penting diterapkan dalam menyampaikan pesan dakwah baik dalam acara pengajian rutin, Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj dan acara kegiatan yang lainnya agar para jamaah tidak bosan, ataupun jenuh dalam mendengarkan ceramahnya.

Metode dakwah yang diterapkan oleh K.H. Asy'ari Amri dalam pengajian rutin di Masjid Al-Maghfiroh Kampung Bojong Canar sangat menarik perhatian masyarakat karenanya metode dakwah K.H. Asy'ari Amri sangat mudah dipahami oleh masyarakat Kampung Bojong Canar. Beberapa metode dakwah yang diterapkan oleh K.H. Asy'ari Amri

dalam pengajian rutin diantaranya metode Hikmah, metode Maudzah Hasanah dan metode Kisah.

Dalam metode dakwah K.H. Asy'ari Amri dalam pengajian rutin ini sama dengan metode dakwah yang lainnya yakni sama-sama memberikan pencerahan, ajakan, seruan kepada mad'u untuk menjadi pribadi yang lebih baik. namun yang menjadi perbedaan jika penceramah pada umumnya melakukan dakwah dengan cara dihapal, berjalan satu arah adanya timbal balik antara da'i dengan mad'u, namun metode dalam pengajian rutin K.H. Asy'Ari Amri dilakukan dengan cara melihat kitab yaitu kitab Qami Ath Thughyan atau Sohibul Iman karangan Syekh Zainuddin dan Syekh Nawawi Tanara yang berasal dari Banten.

Pengajian berasal dari kata kaji berarti pelajaran diutamakan dalam hal agama. Sedangkan pengajian suatu kegiatan yang berkenaan dengan pembinaan atau pelajaran pendidikan agama Islam.<sup>16</sup>

Hasbullah mengemukakan bahwa pengajian atau majlis ta'lim agama Islam merupakan lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri secara berkala dan teratur yang diikuti oleh jamaah dari seluruh golongan usia. Aktifitas ini tak membatasi umur dan golongan tertentu, tetapi mencakup semua orang yang

---

<sup>16</sup> N.R. Indriatini, dkk, "Respon Masyarakat Terhadap Pengajian Selasa," *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 4, No. 3, 2019, h. 267.



berminat untuk menjalin silaturahmi dan mendalami ajaran Islam dengan kesadaran masing-masing individu dari mereka.<sup>17</sup>

Masyarakat Kampung Bojong Canar merupakan masyarakat yang kental dengan keagamaan karena masyarakat Kampung Bojong Canar turun temurun melaksanakan pengajian rutin yang dibagi menjadi dua bagian yaitu pengajian Laki-laki dan pengajian Perempuan. Pengajian Laki-laki dilaksanakan di Masjid Al-Maghfiroh pada setiap malam Jumat yang sumber mad'unya Bapak-bapak dan para Pemuda, dalam pengajian rutin di malam Jumat mengundang Kiyai kondang yang berasal dari Serang dalam penyampaian materinya menggunakan kitab Qami Ath Ghyan atau Sohibul Iman.

Tetapi pengajian Perempuan dilaksanakan di Majelis Taklim Jamiatul Hikmah pada setiap malam Rabu yang sumber mad'unya Ibu-ibu dan sebagian perempuan remaja, Kesupuhan selaku pengasuh Majelis Taklim Jamiatul Hikmah beliau penyampaiannya menggunakan kitab namun berbeda dengan kitab Kiyai Kondang tersebut. Sampai saat ini masyarakat Kampung Bojong Canar rutin melaksanakan pengajian agar masyarakat bisa menambah ilmu pengetahuan terutama ilmu agama yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>17</sup> N.R. Indriatini, dkk, "Respon Masyarakat Terhadap Pengajian Selasa," *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam...*, h. 268.

Pada tahun 1995 pengajian rutin mulai terbentuk dibawah kesepuhan Kampung Bojong Canar yaitu Alm. H. Khudaeri sebelum adanya Masjid Al-Maghfiroh didirikan yang dilaksanakan pada setiap malam Jumat setelah sholat Isya berjamaah tepatnya di Bale. Bale merupakan tempat ibadah yang sering disebut di perkampungan. Dimana dalam pengajian rutin mengundang Ustadz kondang yang berasal dari Kampung Kapinango Desa Pagelaran Kecamatan Kartasana, Pandeglang Banten.<sup>18</sup> Dalam pengajian rutin sama-sama memberikan ajakan, arahan kepada mad'u.

Pada tahun 2013 kesepuhan Kampung Bojong Canar yaitu Alm. H. Khudaeri wafat, pengajian rutin sempat terhenti beberapa bulan. Namun pada tahun yang sama pengajian rutin dilaksanakan kembali tetapi, tidak dilaksanakan setiap satu minggu hanya dilaksanakan dalam satu bulan dua kali yang berupa pengajian rutin seperti biasa yang tidak mengundang Kiyai atau Ustadz hanya kesepuhan yang mengisi ceramahnya.<sup>19</sup>

Pada tahun 2014 akhirnya masyarakat Kampung Bojong Canar mengadakan musyawarah agar pengajian rutin tersebut diaktifkan kembali setiap malam Jumat dalam satu minggu sekali yang menginginkan masyarakat mengundang

---

<sup>18</sup> H. Basuni, Diwawancarai oleh penulis di Kampung Bojong Canar, 14 Desember 2021.

<sup>19</sup> H. Basuni, Diwawancarai oleh penulis di Kampung Bojong Canar, 14 Desember 2021.

Ustadz yang berasal dari Kampung Tegal Lega Desa Karyautama Kecamatan Cikedal, Pandeglang Banten yaitu Ustadz Sihabudin. Agar masyarakat tetap menjalani tali sulaturahmi dan menuntut ilmu.<sup>20</sup>

Ustadz Sihabudin merupakan sosok Ustadz yang sederhana dalam penyampaian materinya sangat mudah diterima oleh para mad'u. ustadz Sihabudin salah satu Ustadz yang mendirikan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) atau sering disebut dengan Sekolah Agama yaitu Madrasah Diniyah Awaliyah Sabila Ar-Rosyad tepatnya di Kampung Tegal Lega Desa Karyautama Kecamatan Cikedal, Pandeglang Banten.

Ustadz Sihabudin juga selain mengisi ceramah dalam pengajian rutin di Masjid Al-Maghfiroh, beliau juga mengisi ceramah di pengajian Ibu-ibu yang dilaksanakan pada setiap hari Kamis sekaligus mengajar di Madrasah Diniyah Awaliyah Sabila Ar-Rosyad yang didirikan oleh beliau. Ustadz Sihabudin dalam penyampaian materi di pengajian rutin Masjid Al-Maghfiroh Kampung Bojong Canar menggunakan kitab. Namun sebagian masyarakat tidak begitu antusias terutama para pemuda untuk mengikuti pengajian rutin tersebut. Ustadz Sihabudin bisa dikatakan mempunyai banyak kesibukan yang sesekali pengajian rutin diliburkan karena tidak ada yang mengisi ceramah.

---

<sup>20</sup> H. Basuni, Diwawancarai oleh penulis di Kampung Bojong Canar, 14 Desember 2021.

Pada tahun 2015 Kampung Bojong Canar mengadakan acara Isra Mi'raj 1437 Hijriyah. Kesepuhan Kampung Bojong Canar yaitu H. Basuni mengundang Kiyai yang berasal dari Kasemen Serang Banten yaitu K.H. Asy'ari Amri. K.H. Asy'ari Amri bisa dikatakan Kiyai yang terkenal yang banyak diundang di beberapa wilayah. Sosok Kiyai yang ilmu dan wawasannya sangat luas yang bisa memberikan banyak ilmu kepada para jamaah. Setelah beberapa bulan kemudian kebetulan K.H. Asy'ari Amri mendapatkan jodoh atau menikah untuk yang kedua kalinya dengan Ibu Itoh Masitoh yang berasal dari Kampung Bojong Canar, akhirnya K.H. Asy'ari Amri bisa menyambung tali silaturahmi dengan masyarakat Kampung Bojong Canar. Bisa dikatakan Kiyai yang mudah berbaur atau merangkul kepada masyarakat khususnya kepada para pemuda untuk itu masyarakat merasa tertarik untuk mengundang K.H. Asy'ari Amri dalam pengajian rutin agar masyarakat terutama para pemuda lebih dalam lagi memahami ilmu agama.<sup>21</sup>

Pada tahun 2019 Kesepuhan Kampung Bojong Canar yaitu Abah H. Basuni mengundang K.H. Asy'ari Amri untuk mengisi di pengajian rutin pada setiap malam Jumat. Kesepuhan mengundang K.H. Asy'ari Amri karena beliau sosok Kiyai yang mempunyai ilmu dan wawasan yang luas

---

<sup>21</sup> H. Basuni, Diwawancarai oleh penulis di Kampung Bojong Canar, 14 Desember 2021.

sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat Kampung Bojong Canar. Bisa dibbilang K.H. Asy'ari Amri merupakan Kiyai yang nasionalis diundang di berbagai wilayah dan pesan yang disampaikan mudah dipahami oleh para jamaah.<sup>22</sup>

Pengajian rutin di Masjid Al-Maghfiroh Kampung Bojong Canar dilaksanakan pada malam Jumat berlangsung dari pukul 19.45-22.00 WIB setelah selesai melaksanakan sholat Isya berjamaah. Pengajian rutin diawali dengan pembacaan Sholawat Nabi Muhammad SAW, pembacaan Al-Fatihah, pembacaan Tahlil atau pembacaan surat pilihan seperti surat Yasin. Selanjutnya acara inti dimana K.H. Asy'ari Amri menyampaikan dakwahnya dengan melihat kitab yaitu kitab Qami Ath Ghyan atau kitab Sohibil Iman karangan Syekh Zainuddin dan Syekh Nawawi Tanara yang berasal dari Banten dan yang terakhir penutup atau do'a yang dipimpin oleh K.H. Asy'ari Amri.<sup>23</sup>

K.H. Asy'ari Amri dalam pengajian rutin melihat kitab Qami Ath Ghyan atau kitab Sohibil Iman dimana penjelasan kitab tersebut mengenai 77 (tujuh puluh tujuh) cabang keimanan. Tujuan menggunakan kitab tersebut di pengajian rutin agar masyarakat Kampung Bojong Canar

---

<sup>22</sup> H. Basuni, Diwawancarai oleh penulis di Kampung Bojong Canar, 14 Desember 2021.

<sup>23</sup> Hasil Pengamatan secara Langsung di Masjid Al-Maghfiroh Kampung Bojong Canar, 28 Oktober 2021.

mengetahui dengan jelas satu permasalahan ke permasalahan yang lain, karena jika menggunakan metode ceramah atau pidato penyampaian materinya tidak mudah dipahami oleh para jamaah dari pembahasan awal sampai pembahasan akhir dan juga tujuan dari kitab *Sohibul Iman* karena untuk lebih memperkuat daripada keimanan yang mana di masa-masa sekarang ini sudah hampir banyak orang yang mengaku tentang keimanan namun tidak mengerti cabang-cabang keimanan atau tingkatan iman tersebut agar masyarakat menuju kesempurnaan di dalam keimanan.<sup>24</sup>

Tujuan diadakan pengajian rutin di Kampung Bojong Canar sebagai tempat menimba ilmu, tempat silaturahmi antar masyarakat khususnya bagi Bapak-bapak dan para Pemuda, untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, agar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya masyarakat Kampung Bojong Canar.

Sedikit ada perbedaan dalam pengajian rutin dahulu hingga sekarang, setelah adanya K.H. Asy'ari Amri dalam pengajian rutin para jamaah antusias mengikuti pengajian rutin terutama para pemuda rela meninggalkan kebiasaan buruknya seperti, nongkrong, bermain game atau aktifitas yang lainnya hanya untuk mengikuti pengajian rutin.

---

<sup>24</sup> K.H. Asy'ari Amri, Diwawancarai oleh penulis di Kampung Bojong Canar, 25 November 2021.

K.H. Asy'ari Amri dalam pengajian rutin menyampaikan pesan dakwahnya sangat mudah dipahami karena K.H. Asy'ari Amri selalu mengulang-ulang materi dari minggu kemarin diulang lagi saat pengajian rutin dilaksanakan. Beliau juga selalu menyampaikan nasihat atau arahan, ajakan yang baik dengan penuh ketegasan yang menyentuh hati para jamaah, K.H. Asy'ari Amri terkenal dengan humor yang tidak berlebihan atau tidak dibuat-buat sesuai dengan topik dan tema yang disampaikan oleh beliau yang membuat masyarakat Kampung Bojong Canar tidak bosan dan mengantuk saat pelaksanaan pengajian rutin.<sup>25</sup>

Hingga saat ini K.H. Asy'ari Amri masih menyampaikan ceramahnya di pengajian rutin Kampung Bojong Canar. Dalam penyampaian pesan dakwahnya membuat masyarakat memahami terkait cabang-cabang keimanan, dulu masyarakat Kampung Bojong Canar belum tahu tentang kitab Qami Ath Ghyan atau kitab Sohibul Iman, tetapi dengan mengikuti pengajian secara rutin masyarakat mengalami perubahan yang positif kepada masyarakat Kampung Bojong Canar. Seperti tahu tentang tatacara sholat, wudhu dengan baik dan benar, tentang berumah tangga atau tingkatan iman yang lainnya.

---

<sup>25</sup> Hasil Pengamatan secara Langsung di Masjid Al-Maghfiroh Kampung Bojong Canar, 25 November 2021.

Dengan demikian diadakan pengajian rutin di Masjid Al-Maghfiroh dengan mengundang K.H. Asy'ari Amri membawa dampak perubahan yang positif terhadap masyarakat Kampung Bojong Canar seperti para pemuda rela meninggalkan kebiasaan buruknya seperti, nongkrong, bermain game atau aktifitas yang lainnya hanya untuk mengikuti pengajian rutin dan Bapak-bapak bisa lebih mengetahui tentang cabang-cabang atau tingkatan iman yang disampaikan oleh K.H. Asy'ari Amri yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil pengamatan langsung penulis mengikuti pengajian rutin yang dilaksanakan di malam Jumat yang mengundang Kiyai kondang yang berasal dari Kasemen Serang Banten bahwa metode dakwah dalam pengajian rutin dibagi menjadi Tiga bagian diantaranya yaitu:

1. Metode Hikmah

Di dalam pengajian rutin K.H. Asy'ari Amri beliau menerapkan metode hikmah karena beliau memberikan pemahaman agama serta mendidik para jamaahnya dengan cara bijaksana penuh dengan ketegasan yang membuat masyarakat Kampung Bojong Canar khususnya bapak-bapak dan para pemuda mengikuti pengajian tanpa adanya paksaan atas kemauan diri sendiri. K.H. Asy'ari Amri dalam pengajian rutin selalu memberikan contoh-contoh arahan, ajakan yang baik



dengan tutur kata yang mudah dipahami oleh para jamaah yang menarik minat pendengar.

Metode hikmah adalah metode dakwah yang penyampaiannya dengan penuh ketegasan dan bijaksana yang bisa membedakan yang hak dan yang bathil karena seorang da'i dalam menyampaikan dakwahnya harus benar sesuai dengan dalil aqli yang tidak menyembunyikan kebenaran yang sesuai dengan realita yang disampaikan kepada jamaah. K.H. Asy'ari Amri dalam penyampaian dakwahnya selalu memperhatikan kondisi mad'u karena dalam pengajian rutin bukan hanya bapak-bapak, kesepuhan, tetapi para pemuda juga mengikuti pengajian rutin dalam hal ini K.H. Asy'ari Amri selalu menyampaikan dakwahnya dengan cara diulang-ulang yang dibahas dalam Minggu kemarin agar para jamaah khususnya bapak-bapak memahami lebih dalam lagi mengenai apa yang disampaikan oleh beliau.

K.H. Asy'Ari Amri dalam pengajian rutin dalam penyampaian materinya dengan melihat kitab yaitu kitab Qami Ath Thughyan atau kitab Sohibul Iman. Dalam penerapan metode kitab K.H. Asy'ari Amri menjelaskan dengan melihat kitab, dimana kitab tersebut berisi 77 (Tujuh Puluh Tujuh) cabang keimanan. *“Kitab Qami Ath Thugyan merupakan kitab dari karangan Syekh Zainuddin dan Syekh Nawawi Tanara yang berasal dari Banten. Dalam kitab ini berisi tentang cabang-cabang keimanan, yang memiliki 77 (tujuh puluh tujuh) cabang keimanan.*

*Di dalam penerapan metode kitab dalam pengajian rutin yaitu agar lebih jelas satu permasalahan ke permasalahan yang lain, tujuannya untuk lebih memperkuat daripada keimanan. Yang mana di masa-masa sekarang sudah hampir banyak orang mengaku tentang keimanan namun tidak mengerti tentang cabang-cabang keimanan, dan agar menuju kesempurnaan di dalam keimanan”.*<sup>26</sup>

Berdasarkan observasi dalam pengajian rutin Masjid Al-Maghfiroh Kampung Bojong Canar dimana peneliti mendengarkan dan memahami isi pesan yang terdapat dalam kitab tersebut dalam pembahasannya oleh K.H. Asy’ari Amri menjelaskan tentang hak menjaga isteri dan anak-anak yaitu:

“Wahfadzu Hukukol Ala Ahlihi Wal Aulaad. Anfiku Wa’alimuhum Fadzaaka Muhattam”

*“Jagalah hak-hak dari isteri dan anak-anak, berilah nafkah dan ajarlah mereka hal tersebut adalah kewajiban”.*

*“Seorang laki-laki wajib memberikan nafkahnya kepada seorang isteri dan mengajarkan kepada isteri tentang persoalan agama seperti mentataati suami, mengajarkan sholat, puasa, zakat, menjaga aurat dan seorang ayah wajib memberikan nafkah kepada anak-anaknya dan mengajarkan tentang ilmu agama seperti*

---

<sup>26</sup> K.H. Asy’ari Amri, Diwawancarai oleh penulis di Kampung Bojong Canar, 01 Oktober 2021.

*mengajarkan sholat, puasa di umur dari sebelum 6 tahun dan memberikan pemahaman tentang haram dan tidak haram, yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan”.*<sup>27</sup>

Maka dari materi yang beliau sampaikan di atas, beliau memberikan pemahaman kepada para jamaah dengan cara bijaksana, artinya beliau menjelaskan kewajiban seorang Laki-laki terhadap Isterinya dan kewajiban Ayah kepada Anak-anaknya.

Dalam penyampaian materi di pengajian rutin Masjid Al-Maghfiroh dengan membuka kitab yaitu kitab Qami Ath Ghyan atau kitab Sohibul Iman yang diawali dengan mukodimah lalu melantunkan ayat suci Al-Qur'an, lantunan ayat suci Al-Qur'an yang dilantunkan oleh K.H. Asy'ari Amri menjadi daya tarik masyarakat dalam mendengarkannya karena beliau merupakan seorang Kiyai yang berprestasi dibidang Qori, setelah itu beliau menjelaskan cabang-cabang iman atau tingkatan iman yang ada didalam kitab tersebut. Dalam kitab Qami Ath Ghyan atau Sohibul Iman banyak pesan-pesan dakwah yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup>

Dalam pengajian rutin beliau menyampaikan ceramahnya.Pertama, beliau membaca kitab lalu

---

<sup>27</sup> Hasil Pengamatan secara Langsung di Masjid Al-Maghfiroh Kampung Bojong Canar, 06 Januari 2022.

<sup>28</sup> Hasil Pengamatan secara Langsung di Masjid Al-Maghfiroh Kampung Bojong Canar, 14 Oktober 2021.

memaknai hasil yang dibaca setelah itu menjelaskan dari beberapa sub bab atau cabang-cabang iman, sebelum melanjutkan sub bab beliau sesekali menyimpulkan lalu diulangi lagi penjelasannya agar masyarakat tidak lupa dengan penjelasan materi yang beliau jelaskan dari Minggu-minggu kemarin.

K.H. Asy'ari Amri juga tidak hanya menjelaskan dalam kitab tersebut tetapi menjelaskan tentang persoalan yang berada di lingkungan masyarakat agar masyarakat bisa lebih mengetahui dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya tentang saling tolong menolong, gotong royong dan persoalan yang lainnya.<sup>29</sup>

Dalam penyampaian materi dengan melihat kitab ini masyarakat kampung bojong canar terutama bapak-bapak dan para pemuda bisa lebih tahu terkait cabang-cabang keimanan. Dari awal pertemuan pengajian masyarakat belum tahu terkait 77 (tujuh puluh tujuh) cabang iman, setelah adanya K.H. Asy'ari amri di dalam pengajian rutin yang menyampaikan dengan melihat kitab Qami Ath Thugyan atau Sohibul Iman masyarakat Kampung Bojong Canar mengalami perubahan dan lebih paham atau lebih tahu tentang cabang-cabang keimanan apalagi khususnya para pemuda bisa diterapkan dalam

---

<sup>29</sup> Hasil Pengamatan secara Langsung di Masjid Al-Maghfiroh Kampung Bojong Canar, 11 November 2021.

kehidupan sehari-hari yang sudah disampaikan oleh K.H. Asy'ari Amri dalam kitabnya di pengajian rutin.

Dalam penyampaian kitab tersebut K.H. Asy'ari Amri selalu menyelipkan humor yang tidak dibuat-buat sesuai topik dan tema yang beliau sampaikan sehingga jamaah tidak bosan dan mengantuk untuk mendengarkan ceramah dari beliau.

Dengan demikian metode hikmah yang diterapkan oleh K.H. Asy'ari Amri dalam pengajian rutin sangat berpengaruh terhadap pemahaman para jamaah di Kampung Bojong Canar karena K.H. Asy'ari Amri selalu memberikan contoh-contoh yang sedang dialami oleh masyarakat yang membuat jamaah pengajian rutin mengaplikasikan yang diucapkan oleh beliau di dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Metode Maudzah Hasanah

K.H. Asy'ari Amri dalam pengajian rutin tidak hanya menerapkan metode kitab dan hikmah saja melainkan K.H. Asy'ari Amri menerapkan metode maudzah hasanah. Karena menghadapi jamaah yang berbeda-beda pikiran itu tidak bisa menggunakan dua metode saja. Oleh karena itu, K.H. Asy'ari Amri menggunakan metode yang lain agar dapat menentukan cara yang tepat dan efektif dalam menghadapi jamaah tertentu.

Di dalam penyampaian K.H. Asy'ari Amri penuh dengan ketegasan yang membuat masyarakat khususnya bapak-bapak dan para pemuda merasa tersentuh hatinya dalam mendengarkan ceramah salah satunya nasihat beliau. Dengan menyampaikan nasihat-nasihat membuat masyarakat terutama para pemuda termotivasi dalam melakukan kebaikan salah satunya antusias mengikuti pengajian rutin.

K.H. Asy'ari Amri menyampaikan materi dengan melihat kitab yaitu kitab Qami Ath Thugyan atau Sohbul Iman dalam kitab tersebut banyak berisi nasihat-nasihat, ajakan, dan pencerahan kepada yang lebih baik. Apalagi beliau selalu menyampaikan kepada para pemuda untuk selalu rajin mengikuti pengajian rutin dan selalu istiqomah di jalan Allah SWT. Nasihat-nasihat yang disampaikan oleh beliau sebagaimana yang dicontohkan oleh akhlak Rasulullah SAW diantaranya, sifat jujur, tawadhu, sabar dan akhlak-akhlak terpuji yang lainnya agar jamaah pengajian bisa mengaplikasikan nasihat yang disampaikan oleh K.H. Asy'ari dalam pengajian rutin. Setelah saya mengamati dalam pengajian rutin beliau memberikan nasihat kepada para jamaah, beliau berkata :

*"Mencari ilmu itu seperti halnya ibadah, mengungkapkannya seperti halnya bertasbih,*

*menyelidikinya seperti halnya berjihad, mengajarkannya seperti halnya bersedekah, dan memikirkannya seperti halnya berpuasa”.*

*“Islam itu punya budaya bukan berarti Islam itu budaya artinya sekarang itu sudah banyak orang-orang yang menganggap Islam itu budaya, padahal Islam bukan budaya tetapi Islam punya budaya dan Islam tidak bisa mengikuti budaya, tetapi budaya yang harus mengikuti Islam”.*<sup>30</sup>

Dari pengamatan diatas, nasihat-nasihat yang beliau sampaikan penuh dengan kata-kata bijak dan pelajaran yang baik. dengan adanya nasihat dalam pengajian rutin masyarakat Kampung Bojong Canar khususnya bapak-bapak dan para pemuda bisa mengambil intisari dari nasihat yang disampaikan oleh beliau dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penyampaian beliau menggunakan tutur kata yang baik dan mudah dipahami yang sangat menyentuh hati para jamaah khususnya bapak-bapak dan para pemuda.

Dengan demikian, K.H. Asy'ari Amri juga tidak hanya memberikan pengajaran atau mengajak kepada kebaikan tetapi memerintahkan kepada masyarakat Kampung Bojong Canar terkait dengan kehidupan sehari-hari yang penuh dengan ketaatan.

---

<sup>30</sup> Hasil Pengamatan secara Langsung di Masjid Al-Maghfiroh Kampung Bojong Canar, 06 Januari 2022.

### 3. Metode Kisah

Al-Qashas atau kisah disebut juga dengan hikayat atau cerita, karena orang yang mengisahkan suatu perkataan itu selalu menyebutkannya sedikit demi sedikit. Kisah memang memiliki tujuan dan nilai pendidikan karena ia menuntut untuk diikuti, dijadikan contoh dan panutan, sesuatu yang dikisahkan karena diharapkan nilai-nilai kebaikan yang terkandung didalamnya dapat diikuti.<sup>31</sup>

Metode yang ke tiga adalah metode kisah dimana dalam metode kisah ini K.H. Asy'ari Amri menyampaikan kisah-kisah para nabi, wali-wali Allah SWT, para ulama bahkan menceritakan kisah yang sedang dialami oleh masyarakat.

Metode kisah adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada jamaah pengajian rutin dengan menuturkan cerita tersebut dapat disampaikan pesan-pesan yang baik dan dapat dijadikan suatu pelajaran.

Dalam metode kisah ini menyampaikan pesan-pesan Islam kepada jamaah pengajian rutin agar dengan adanya metode kisah ini bisa mejadi daya tarik tersendiri

---

<sup>31</sup> Bunyanul Arifin, "Metodde Kisah Dalam Al-Qur'an dan Sunnah dan Urgensinnya Dalam Pendidikan Karakter," *Jurnal Tadarus Tarbawy*, Vol. 1, No. 2 (Juli-Desember 2019), h.112.



untuk mendengarkan ceramahnya yang bersifat santai dan tidak membosankan.

Dalam metode kisah ini jamaah pengajian bisa menangkap isi cerita yang disampaikan oleh K.H. Asy'ari Amri yang berisi tentang ketaatan, kemunkaran dalam hidup terhadap perintah dan larangan Allah SWT agar jamaah pengajian bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. K.H. Asy'ari Amri menyampaikan kisahnya penuh dengan penghayatan yang bisa membawa suasana jamaah pengajian rutin. Metode kisah yang disampaikan oleh beliau banyak terdapat dalam Al-Qur'an, Hadits bahkan kitab yang disampaikannya yaitu kitab Qami Ath Ghyan atau Sohibul Iman.

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung contoh kisah dari Syekh Abdul Qadir Jaelani yang bisa diambil intisari:

*Dari kisah Syekh Abdul Qadir Jaelani bahwa seseorang yang berpersangka kurang baik terhadapnya akan menolongnya disuatu hari nanti. Makannya para jamaah jangan pernah saling benci membenci, saling tuduh menuduh, kita sebagai manusia harus memperbanyak berpersangka baik terhadap sesamanya*

*karena dengan kita saling berperasangka baik akan hidup tentram dan damai.*<sup>32</sup>

Kisah yang disampaikan oleh beliau dalam pengajian rutin menggunakan bahasa campuran yaitu bahasa Sunda dan Indonesia karena mayoritas Kampung Bojong Canar menggunakan bahasa Sunda dalam kehidupan sehari-hari agar mudah dipahami oleh para jamaah khususnya bapak-bapak dan para pemuda. Metode kisah ini mengandung banyak unsur yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti saling tolong menolong, tidak saling membenci antar sesama dan tidak saling hina menghina.

Dengan adanya metode kisah yang disampaikan oleh beliau kepada masyarakat Kampung Bojong Canar bisa menjadi wadah untuk banyak melakukan kebaikan setelah mendengarkan kisah tersebut apalagi di jaman milenial seperti ini para pemuda butuh masukan atau contoh-contoh perilaku yang terpuji dari kisah yang disampaikan oleh K.H. Asy'ari Amri agar para pemuda khususnya tidak terjerumus kepada jalan yang salah atau perilaku yang tercela. Dan masyarakat khususnya bapak-bapak dan para pemuda tidak bosan atau mengantuk dengan adanya metode kisah tersebut yang disampaikan

---

<sup>32</sup> Hasil Pengamatan secara langsung di Masjid Al-Maghfiroh, Kampung Bojong Canar, 23 Desember 2021.

oleh beliau dengan santai dan bahasanya sangat mudah dipahami oleh para jamaah.

Di dalam pengajian rutin adanya Faktor yang mendukung berjalannya pengajian rutin seperti jamaah yang antusias, sarana prasarana dan Kiyai. Namun di dalam berjalannya pengajian rutin adanya Faktor yang menghambat berjalannya pengajian rutin seperti Kiyai yang mempunyai banyak kesibukan sehingga tidak datang ke acara pengajian rutin, cuaca yang tidak mendukung dan tidak adanya tanya jawab antara da'i dengan mad'u.

Dengan demikian dari ke tiga metode dakwah yang diterapkan oleh K.H. Asy'ari Amri dalam pengajian rutin Masjid Al-Maghfiroh Kampung Bojong Canar Pandeglang Banten para jamaah khususnya bapak-bapak dan para pemuda mengalami dampak perubahan yang positif seperti meningkatkan kualitas ibadah, mendapatkan banyak ilmu khususnya ilmu agama dari beliau dan bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan diatas, bahwa K.H. Asy'ari Amri telah berhasil menggabungkan unsur dakwah yaitu kejujuran dan kebenaran. Lalu dakwah disajikan dengan cara sederhana, yang terjadi dilingkungan para jamaah, dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode dakwah K.H. Asy'ari Amri

dapat menjadi daya tarik tersendiri misalnya mempunyai inovasi yang tiada henti sehingga mampu memberikan jalan keluar (solusi) untuk suatu permasalahan bukan mempermasalahakan masalah.

### **C. Respon Masyarakat Terhadap Metode Dakwah K.H. Asy'ari Amri Dalam Pengajian Rutin**

Dalam kamus Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa respons adalah tanggapan, reaksi, dan jawaban. Sedangkan menurut Ahmad Subandi mengungkapkan respons dengan istilah umpan balik (*feedback*) yang memiliki peran penting dalam komunikasi. Dengan adanya respons yang disampaikan dari jamaah kepada da'i atau dari komunikator kepada komunikator, akan meminimalisir kesalahan pengertian dalam komunikasi atau dakwah.

Respon adalah salah satu unsur yang sangat penting terhadap suatu masyarakat tersebut terhadap da'i yang menjalankan dakwahnya, karena semakin tinggi feedback positif yang diberikan oleh seorang mad'u maka dakwah tersebut dinyatakan berhasil.<sup>33</sup>

Pandangan masyarakat kampung Bojong Canar secara umum positif terhadap sosok K.H. Asy'ari Amri dalam metode dakwahnya masyarakat menganggap bahwa metode

---

<sup>33</sup> N.R. Indriantini, dkk, "Respon Masyarakat Terhadap Pengajian Selasa", Tabligh: *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam...*, 267.

dakwah yang disampaikan oleh beliau sangat mudah dipahami, penyampaian nasehatnya sangat menyentuh hati para pendengar, wawasannya sangat luas, selalu diselipkan dengan humor yang tidak dibuat-buat atau tidak berlebihan yang membuat masyarakat tidak bosan dalam mendengarkan ceramahnya.

K.H. Asy'ari Amri adalah sosok yang mudah berbaur dengan masyarakat kampung bojong canar serta dalam dakwahnya beliau menggunakan bahasa yang mudah dimengerti merujuk pada salah satu kitab yaitu kitab Qami Ath ghyan atau kitab Sohibul Iman sehingga pendengar merasa puas terhadap pemaparan beliau.

Pandangan jamaah pengajian rutin Masjid Al-Maghfiroh Kampung Bojong Canar terutama para pemuda dengan bermacam-macam pendapat dari beberapa jamaah yang mengikuti pengajian rutin di Masjid Al-Maghfiroh Kampung Bojong Canar Pandeglang Banten.

Menurut Tokoh Masyarakat Kampung Bojong Canar yaitu Abah Sarmana menuturkan pendapatnya bahwa metode dakwah K.H. Asy'ari Amri sangat efektif, karena bisa membawa dampak perubahan positif kepada jamaah pengajian rutin. Menurut saya sendiri alhamdulillah setelah adanya K.H. Asy'ari Amri dalam pengajian rutin para jamaah khususnya para pemuda mulai meningkat untuk datang ke Masjid, apalagi beliau Kiyai yang mempunyai ilmu yang luas, diundang diberbagai wilayah sudah dipastikan cocok

dijadikan panutan atau contoh yang baik untuk jamaah pengajian rutin khususnya untuk para pemuda tetap istiqomah mengikuti pengajian rutin yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>34</sup>

Menurut Ketua DKM sekaligus Ketua RT yaitu Mahfud menurutnya metode dakwah K.H. Asy'ari Amri sangat pas dan mudah dipahami oleh jamaah pengajian rutin karena beliau seorang pendakwah yang terkenal dengan wawasan yang luas yang bisa memberikan banyak contoh-contoh yang baik untuk jamaah pengajian rutin, apalagi beliau juga seorang Kiyai yang mudah berbaur dengan masyarakat yang membuat masyarakat tidak canggung dan cocok untuk dijadikan guru.<sup>35</sup>

Menurut jamaah yang bernama Samsul Bahri salah satu jamaah pengajian rutin warga Kampung Bojong Canar Desa Cipicung Kecamatan Cikedal, Pandeglang Banten Samsul Bahri menuturkan bahwa metode yang diterapkan dalam pengajian rutin sangat efektif, penyampaiannya sangat mudah dipahami serta menyampaikan nasihatnya sangat menyentuh hati para pendengar dan termotivasi untuk terus mengikuti pengajian rutin selalu menyelipkan humor yang tidak dibuat-buat sesuai topik dan tema yang beliau sampaikan sehingga masyarakat sangat tertarik untuk

---

<sup>34</sup> Sarmana, Diwawancarai oleh penulis di Kampung Bojong Canar, 11 Desember 2021.

<sup>35</sup> Mahfud, Diwawancarai oleh penulis, di Kampung Bojong Canar, 11 Desember 2021.

mengikuti pengajian rutin apalagi beliau menyampaikan materinya menggunakan kitab yaitu kitab Qami Ath Ghyan atau kitab Sohibil Iman dengan adanya materi terkait kitab yang berisi cabang-cabang keimanan membuat saya atau masyarakat kampung bojong canar lebih tahu bahwa iman itu bukan hanya 6 tetapi memiliki 77 (tujuh puluh tujuh) cabang dengan rutin mengikuti pengajian saya pribadi yang awalnya tidak tahu tentang materi ini Alhamdulillah menjadi tahu tentang kehidupan yang telah disampaikan oleh beliau.<sup>36</sup>

Sedangkan menurut Ketua Pemuda Kampung Bojong Canar yang mengikuti pengajian rutin yaitu Komarudin menuturkan bahwa metode dakwah yang diterapkan oleh K.H. Asy'ari Amri sangat menimbulkan efek positif kepada para pemuda Kampung Bojong Canar bahwa yang tadinya para pemuda hanya menghabiskan waktu untuk nongkrong, bermain game atau aktifitas yang lainnya untuk saat ini para pemuda rela meninggalkan kebiasaan buruknya demi mengikuti pengajian rutin yang dilaksanakan pada setiap malam Jumat para pemuda sangat antusias mengikuti pengajian rutin karena dalam penyampaian materi sangat mudah dipahami, tegas dalam penyampaian nasihatnya, selalu memberikan contoh pesan dakwah di dalam kehidupan sehari-hari terkait remaja atau pemuda, apalagi K.H. Asy'ari

---

<sup>36</sup> Samsul Bahri, Diwawancarai oleh penulis di Kampung Bojong Canar, 13 Desember 2021.

Amri merupakan sosok da'i yang sangat mudah berbaur dengan masyarakat Kampung Bojong Canar khususnya para pemuda.<sup>37</sup>

Menurut jamaah yaitu Dendi Iskandar yang mengikuti pengajian rutin menuturkan bahwa metode yang diterapkan oleh K.H. Asy'ari Amri sangat efektif, ketika menyampaikan yang beliau berikan kepada masyarakat sangat mudah dipahami. Dengan datangnya K.H. Asy'ari Amri dalam pengajian rutin alhamdulillah masyarakat antusias dengan pengajian rutin tersebut, bahkan alhamdulillah mengenai tentang keagamaan sangat membantu sekali terutama saya sendiri yang tadinya tidak tahu tentang materi keagamaan ini, alhamdulillah sekarang saya mengetahui berkat adanya beliau dalam pengajian rutin.<sup>38</sup>

Sedangkan menurut jamaah yaitu Agus Sunandar menuturkan bahwa metode dakwah yang diterapkan oleh K.H. Asy'ari Amri Sangat efektif sekali, karena dengan adanya metode dakwah K.H. Asy'ari Amri bisa membantu masyarakat Kampung Bojong Canar terutama para pemuda sedikit demi sedikit itu akan menjadi membangun mental atau keimanan, kalau tidak ada pengajian sama sekali mungkin

---

<sup>37</sup> Komarudin, Diwawancarai oleh penulis di Kampung Bojong Canar, 13 Desember 2021.

<sup>38</sup> Dendi Iskandar, Diwawancarai oleh penulis di Kampung Bojong Canar, 01 Januari 2022.



para muda khususnya itu akan terbengkalai atau terbawa arus globalisasi dalam kehidupan pada jaman sekaramg ini.<sup>39</sup>

Menurut Rifaldi selaku jamaah pemuda menuturkan metode dakwah yang diterapkan oleh K.H. Asy'ari Amri dalam pengajian rujan sangat efektif, karena berkat adanya beliau para pemuda terutama saya dan masyarakat bisa lebih menerapkan dalam kehidupan sehari-hari apa yang beliau sampaikan dari kitab tersebut, alhamdulillah terutama saya yang tadinya tidak mengikuti pengajian rutin berkat adanya beliau saya ikut bergabung dan alhamdulillah banyak mendapatkan ilmu terutama ilmu agama. Dari penyampaian beliau sangat jelas sekali dan pengalamannya pun sangat luas yang membuat masyarakat merespon dengan baik adanya K.H. Asy'ari Amri dalam pengajian rutin.<sup>40</sup>

Dalam pengajian rutin, bahasa yang digunakan adalah bahasa yang digunakan sehari-hari oleh jamaah. Sehingga sangat mudah dipahami dan dimengerti. Bahasa yang digunakan ialah bahasa Sunda atau bahasa Indonesia.

Pesan dakwah yang disampaikan merujuk kepada suatu kitab, kitab yang dikaji pada pengajian rutin setiap malam Jumaat yaitu kitab Qami Ath Ghyan atau kitab Sohibul Iman karangan dari Syekh Zainuddin dan Syekh

---

<sup>39</sup> Agus Sunandar, Diwawancarai oleh penulis di Kampung Bojong Canar, 02 Januari 2022.

<sup>40</sup> Rifaldi, Diwawancarai oleh penulis di Kampung Bojong Canar, 04 Januari 2022.

Nawawi Tanara yang berasal dari Banten. Di dalam kitab tersebut berisi tentang iman, bahwa iman memiliki sebanyak 77 (tujuh puluh tujuh) cabang. Cabang-cabang iman itu perlu diketahui dan dipelajari oleh setiap muslim.

Menurut jamaah pemuda yaitu Fadlan menuturkan bahwa metode dakwah yang diterapkan oleh K.H. Asy'ari Amri, Menurut saya pribadi metode dakwahnya sangat efektif jadi ke kitanya tidak membosankan dan pesan yang disampaikan mudah dipahami. Apalagi berkat adanya beliau dipengajian rutin para pemuda termotivasi antusias mengikuti pengajian rutin dan banyak yang saya dapatkan setelah mengikuti pengajian rutin. Yang awalnya saya juga tidak terlalu rutin mengikuti pengajian rutin, Alhamdulillah adanya beliau saya mengikuti pengajian rutin setiap malam Jumat dalam satu minggu sekali.<sup>41</sup>

Menurut Muhammad Rizky metode dakwah yang diterapkan oleh K.H. Asy'ari Amri dalam pengajian rutin, sangat efektif karena dengan kita mendengarkan apa yang disampaikan beliau bisa lebih diterapkan dalam kehidupan sehari-hari apalagi nasihat-nasihatnya sangat mudah dipahami, karena saya juga sebelumnya tidak rutin mengikuti

---

<sup>41</sup> Muhammad Fadlan, Diwawancarai oleh penulis di Masjid Al-Maghfiroh Kampung Bojong Canar, 06 Januari 2022.

pengajian Alhamdulillah dengan adanya nasihat beliau saya lebih rutin lagi mengikuti pengajian.<sup>42</sup>

Dengan adanya metode dakwah dalam pengajian rutin yang diterapkan oleh beliau bisa menjadi jalan alternatif untuk menuju kepada kesempurnaan di dalam keimanan apalagi khususnya para pemuda yang awalnya tidak rutin mengikuti pengajian rutin hanya ada satu atau dua orang saja pemudanya dengan adanya beliau di pengajian rutin para pemuda antusias megikuti pengajian secara rutin pada malam Jumat.

Apalagi pesan yang disampaikan beliau mudah dipahami dan bisa membantu masyarakat Kampung Bojong Canar yang tadinya belum tahu terkait materi ini dengan adanya beliau masyarakat lebih paham dan tahu yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Semua masyarakat kampung bojong canar merespon sangat baik dan positif terhadap beliau karena bukan hanya pesan dakwah yang mudah dipahami beliau juga merupakan sosok kiyai yang sangat luas wawasannya dan ilmunya yang bisa disampaikan kepada masyarakat dan mudah diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penyampaian materinya menggunakan Kitab Qami Ath Ghyan karena penyampaiannya real sesuai dengan apa yang beliau sampaikan dan beliau juga membaca kitab

---

<sup>42</sup> Muhammad Rizky, Diwawancarai oleh penulis di Masjid Al-Maghfiroh Kampung Bojong Canar, 06 Januari 2022.

dengan memaknai lalu dijelaskan dari beberapa sub bab atau cabang-cabang iman, hasil pengamatan sebelum melanjutkan sub bab seperti kemari malam sesekali beliau menyimpulkan dan diulangi lagi penjelasannya. Didalam kitab yang beliau baca yaitu kitab Sohibul Iman tentang cabang-cabang iman otomatis kalau membahas cabang-cabang iman dasar imannya harus mengerti, padahal beliau juga sudah dijelaskan dari awal tentang iman karena iman mempunyai cabang dan tingkatan. Dengan membahas cabang iman agar masyarakat tahu dimana letak iman kita dan agar tepat pada pengakuan iman kita sesuai dengan perjalanan iman karena iman disamping pengakuan, ada keyakinan dan ada realita.<sup>43</sup>

Dengan adanya K.H. Asy'ari Amri dalam pengajian rutin semua respon masyarakat sangat positif dan bisa membantu masyarakat kampung bojong canar khususnya para pemuda dan bapak-bapak mendapatkan banyak ilmu yang bermanfaat yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya para pemuda selalu antusias dengan adanya K.H. Asy'ari Amri dalam pengajian rutin di malam Jumat.

Setelah melakukan pengamatan langsung dengan mengikuti pengajian rutin masyarakat mengalami dampak perubahan seperti yang awalnya masyarakat khususnya para pemuda tidak mengikuti pengajian rutin dengan adanya K.H.

---

<sup>43</sup> Hasil Pengamatan secara Langsung di Masjid Al-Maghfiroh Kampung Bojong Canar, 23 Desember 2021.

Asy'ari Amri para pemuda rela meninggalkan kebiasaan buruk hanya ingin mengikuti pengajian rutin. Dengan mengikuti pengajian rutin masyarakat khususnya bapak-bapak dan para pemuda bisa mengetahui dan menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari contohnya masih banyak kesalahan dalam berwudhu, sholat dan masih banyak lagi adanya K.H. Asy'ari Amri bisa membantu masyarakat kampung bojong canar lebih banyak mendapatkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama.

Dengan demikian bahwa dengan jelas dakwah K.H. Asy'ari Amri di pengajian rutin Masjid Al-Maghfiroh Kampung Bojong Canar berhasil membawa dampak perubahan yang sangat positif terhadap jamaah pengajian rutin bapak-bapak khususnya para pemuda membantu menyelamatkan ke jalan yang lebih baik dan membekali ilmu pengetahuan terutama ilmu agama.

